



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PLASTIC SMART CITIES (PSC) KOTA DEPOK

PERIODE 2024



© Julian Hahne / WWF-Indonesia



DAFTAR ISI

PENGANTAR	4
MEWUJUDKAN DUNIA TANPA SAMPAH PLASTIK	6
PLASTIC SMART CITIES MENUJU MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN	7
KEGIATAN KOMUNIKASI	10
PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK	14
MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK	16
DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA DEPOK	18
BANK SAMPAH INDUK RUMAH HARUM	20
LAPAK SUMARNO	22
PT ARMADA KEMASAN NUSANTARA	24
ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)	26
RECO CONSORTIUM	28
WASTE4CHANGE	30
PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)	32
YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)	34
YAYASAN GURU BELAJAR (YGB)	36

Publishing Office
Plastic Smart Cities Indonesia
plasticsmartcities.wwf.id

© 2025
Paper 100% recycled

WWF® and ©1986 Panda Symbol are owned by WWF. All rights reserved.

WWF-Indonesia, Gedung Graha Simatupang, Tower 2 Unit C 7th Floor,
Jl. Letjen TB Simatupang Kav 38, Jakarta Selatan 12540

For contact details and further information, please visit www.wwf.id

Cover photography: © Shafira Luthfi Andhara / WWF-Indonesia

PENGANTAR

DENGAN INOVASI DAN EKONOMI SIRKULAR, INDONESIA MEMILIKI PELUANG UNTUK MENGURANGI POLUSI PLASTIK SECARA SIGNIFIKAN



IRFAN BAKHTIAR
CLIMATE AND MARKET TRANSFORMATION DIRECTOR
WWF-INDONESIA

Sampah plastik kini merupakan salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan dengan tingkat konsumsi tinggi dan laju urbanisasi yang pesat. Peningkatan timbulan sampah plastik yang tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan menimbulkan risiko serius terhadap kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan ekosistem. Kondisi ini tidak hanya memperburuk pencemaran di darat maupun perairan, namun juga menghambat capaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Menjawab tantangan tersebut, *World Wide Fund for Nature* (WWF) Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini menjalankan Program *Plastic Smart Cities* (PSC) di Jakarta, Depok, dan Bogor sebagai inisiatif kolaboratif yang mendukung upaya pemerintah dalam pengurangan sampah plastik sekaligus target nasional pengelolaan sampah—pengurangan timbulan sebesar 30% dan pengelolaan 70% sampah—tetapi juga menekan kebocoran plastik ke lingkungan serta memperkuat sistem pengelolaan sampah perkotaan secara berkelanjutan, serta berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem dan konservasi keanekaragaman hayati.

Melalui pendekatan hulu hingga hilir, program ini mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah plastik, penguatan kelembagaan lokal seperti TPS3R dan bank sampah untuk meningkatkan pengumpulan serta pengolahan di tingkat komunitas, serta pengembangan rantai nilai daur ulang melalui dukungan kepada Bank Sampah Induk, pengepul, asosiasi daur ulang, dan industri pengolahan plastik. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan *recycling rate* sekaligus mengurangi beban sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

WWF-Indonesia percaya bahwa pengelolaan sampah plastik bukan hanya persoalan teknis, tetapi agenda strategis nasional yang menuntut sinergi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan memperluas inovasi dan menerapkan prinsip ekonomi sirkular, Indonesia memiliki peluang untuk mengurangi polusi plastik secara signifikan, melindungi biodiversitas, serta memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

PERUBAHAN DARI PERKOTAAN:

MEWUJUDKAN DUNIA TANPA SAMPAH PLASTIK

Kota-kota di seluruh dunia kini berada di garis depan dalam menghadapi krisis polusi plastik. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, konsumsi, dan perdagangan, kawasan perkotaan menjadi kontributor utama dalam menghasilkan sampah plastik.

Setiap tahun diproduksi lebih dari 430 juta ton plastik secara global, dan sebagian besar berasal dari konsumsi di lingkungan urban, terutama dalam bentuk plastik sekali pakai seperti kantong, kemasan makanan, dan botol minuman. Ironisnya, hanya sekitar 9% dari seluruh plastik yang berhasil didaur ulang¹, sementara sisanya menumpuk di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan, termasuk lautan.

Polusi plastik telah menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan hidup, bukan hanya karena pencemaran ekosistem namun lebih dari itu karena dampaknya terhadap kesehatan manusia. *World Wide Fund for Nature* (WWF) mencatat bahwa lebih dari 2.100 spesies laut² telah terdampak plastik, termasuk penyu, burung laut, dan mamalia laut yang sering menelan atau bahkan terjerat limbah plastik. Penemuan baru-baru ini bahwa mikroplastik kini ditemukan dalam air minum, makanan, bahkan dalam darah manusia, hal ini menimbulkan kekhawatiran baru terkait paparan bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam plastik.

Namun dibalik tantangan tersebut, kota-kota juga menyimpan potensi besar sebagai penggerak perubahan menuju dunia tanpa sampah plastik. Banyak kota di Asia, Eropa, dan Amerika Latin mulai mengadopsi kebijakan ambisius seperti pembatasan atau bahkan pelarangan plastik sekali pakai, penguatan sistem daur ulang, dan pengembangan ekonomi sirkular. Di Indonesia, beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Denpasar juga mulai melakukan uji coba pembatasan plastik dan mendorong partisipasi warga serta pelaku usaha untuk menerapkan gaya hidup bebas plastik.

Mewujudkan dunia tanpa sampah plastik bukanlah mimpi imajiner jika dimulai dari perubahan-perubahan nyata di tingkat lokal, dimulai dari langkah kecil secara kolektif akan menumbuhkan perubahan berkelanjutan. Dukungan pemerintah kota, kolaborasi dengan masyarakat, dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi kunci untuk mempercepat transisi ini. WWF terus mendorong adanya perjanjian global yang mengikat secara hukum dalam upaya mengakhiri polusi plastik, namun keberhasilan langkah ini sangat bergantung pada bagaimana kota-kota di dunia menerjemahkan komitmen global ke dalam aksi nyata di lapangan.

1. WWF (April 2024) Press Release & WWF (2021) Global Treaty on Plastic Pollution

2. WWF (2022) Impacts of plastic pollution in the ocean on marine species, biodiversity and ecosystems

PLASTIC SMART CITIES MENUJU MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Pada tahun 2018, *World Wide Fund for Nature* (WWF) meluncurkan sebuah inisiatif global: *Plastic Smart Cities* (PSC), dengan misi untuk mendukung kota-kota dan kawasan-kawasan wisata di pesisir di seluruh dunia mengambil tindakan berani untuk menghentikan munculnya polusi plastik. Bertujuan mengurangi kebocoran plastik ke alam sebesar 30% dalam jangka pendek, dan mencapai kondisi di mana tidak ada lagi plastik di alam pada tahun 2030.

Mendukung agenda kampanye WWF dengan tajuk “*No Plastic in Nature*”, inisiatif *Plastic Smart Cities* sejalan dengan tujuh dari 17 Tujuan Global Pembangunan Berkelanjutan atau SDG’s, yang ditetapkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Berfungsi untuk mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan untuk semua, dan bekerja untuk mengatasi tantangan global terkait dengan kemiskinan, ketidakefektifan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, dan perdamaian serta keadilan.

PSC mengadopsi solusi plastik yang mencakup SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi; SDG 9 – Inovasi Industri dan Infrastruktur; SDG 11 – Kota dan

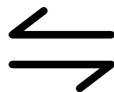
Komunitas Berkelanjutan; SDG 12 – Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab; SDG 14 – Kehidupan di Bawah Air; SDG 15 – Kehidupan di Daratan; dan SDG 17 – Kemitraan untuk Tujuan. Semua Praktik Terbaik yang ditampilkan di platform *Plastic Smart Cities* sejalan dengan setidaknya satu dari tujuan global tersebut.

Persoalan sampah plastik tidak dapat diselesaikan dengan satu pendekatan saja. Inisiatif ini menempatkan kolaborasi, inovasi, dan pertukaran pengetahuan sebagai fondasi utama dalam mengatasi krisis plastik. Sebagai platform yang mendorong aksi bersama, PSC menghadirkan pendekatan holistik melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan. Kota-kota—yang sekaligus menjadi penyumbang terbesar limbah plastik dan pusat dinamika sosial—didorong untuk menjadi bagian penting dalam pengembangan dan penerapan solusi konkret menuju pengelolaan plastik yang lebih bertanggung jawab.

PSC kini menghubungkan kota-kota di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik, PSC bekerjasama erat dengan



Working with cities worldwide to keep plastic out of nature by 2030



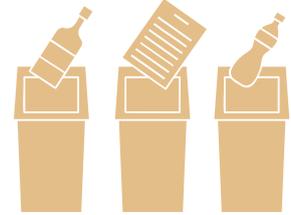
23.931

RUMAH TANGGA
MENJADI BAGIAN DARI
PROSES LAYANAN
PENANGANAN SAMPAH



3RIBU TON

SAMPAH PLASTIK
DIKUMPULKAN DARI
RUMAH TANGGA



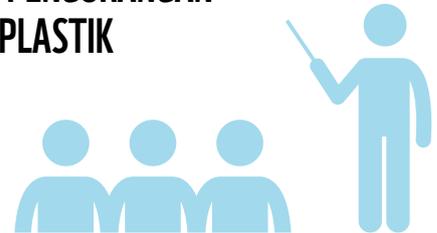
6

UNIVERSITAS
BERKOMITMEN MENGELOLA
SAMPAH PLASTIK DI AREA
KAMPUSNYA



64.610

MURID SEKOLAH
MENERIMA EDUKASI
TENTANG PENGURANGAN
SAMPAH PLASTIK

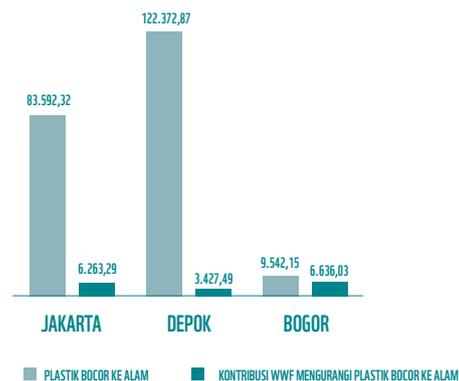


81

SEKOLAH TELAH
MENGIKUTI EDUKASI
PANDA MOBILE DAN
ZERO WASTE SCHOOL



KONTRIBUSI WWF
MENGURANGI PLASTIK BOCOR
KE ALAM 2021-2023 (TON)



warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional. Hingga tahun 2024, sebanyak 37 kota di seluruh dunia telah menjadi bagian dari *Plastic Smart Cities*.

Melansir laporan dari *Making Oceans Plastic Free* (2017), rata-rata 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahun. Angka ini setara dengan 1.278.900 ton kantong plastik yang digunakan setiap tahunnya, dengan 56,7% di antaranya berasal dari 58 kota dan daerah. Meskipun produksi sampah plastik terus meningkat, infrastruktur pengelolaan sampah masih sangat terbatas.

Melalui inisiatif *Plastic Smart Cities*, Yayasan WWF Indonesia membangun kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pemerintah daerah dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah plastik. Fokus utama diberikan pada kota-kota besar, yang menjadi pusat timbulan sampah sekaligus ruang strategis untuk memperkenalkan solusi inovatif dalam tata kelola sampah.

Harapannya dengan bersinergi bersama pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan pelaku usaha, inisiatif ini bertujuan memperkuat kesadaran publik serta mendorong praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dampak pengelolaan plastik secara signifikan sehingga mampu menginspirasi dan memobilisasi para pihak dalam pengelolaan sampah plastik dengan lebih baik terutama korporasi. Komitmen ini menjadi bagian dari visi jangka panjang WWF-Indonesia dalam mewujudkan lingkungan yang lebih sehat bagi generasi mendatang menuju masa depan yang berkelanjutan.

EMPAT TAHUN PSC

Program *Plastic Smart Cities* (PSC) telah berlangsung sejak tahun 2020 hingga akhir 2024 dengan cakupan wilayah di Kota Jakarta, Depok, dan Bogor. Program ini berkontribusi pada pencapaian target pemerintah dalam pengurangan timbulan sampah, yaitu 30% berkurang dari total timbulan dan 70% dapat terkelola. Sebagai lembaga konservasi lingkungan, tujuan utama WWF-Indonesia melalui PSC adalah menekan jumlah sampah plastik yang bocor ke lingkungan guna mendukung upaya konservasi biodiversitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PSC menerapkan pendekatan hulu hingga hilir. Di hulu hingga tengah, fokus diarahkan pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta peningkatan tingkat pengumpulan melalui penguatan peran TPS3R dan Bank Sampah. Sementara itu, pada sisi hilir, program menitikberatkan pada peningkatan tingkat daur ulang (*recycling rate*) dengan memberikan dukungan kepada berbagai entitas dalam rantai nilai pengelolaan sampah plastik, seperti Bank Sampah Induk, pengepul, asosiasi daur ulang, hingga industri pengolahan plastik. Upaya ini dilakukan untuk mencegah kebocoran sampah plastik ke lingkungan maupun mengurangi beban masuknya sampah ke TPA.

Selama periode implementasi 2021–2024, program PSC berhasil mencegah sekitar 16.300 metrik ton sampah plastik masuk ke alam dan TPA, sehingga berkontribusi nyata dalam pencapaian target pengelolaan sampah serta perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia.

KEGIATAN KOMUNIKASI



ECO ECHO: BEYOND WILDLIFE

Pada Desember 2024, Plastic Smart Cities mendukung Yayasan WWF Indonesia dalam meluncurkan kampanye publik bertajuk **“Beyond Wildlife, Untuk Indonesia”** di Ciputra Artpreneur, Jakarta. Kampanye ini dikemas dalam acara bertema Eco Echo yang menghadirkan berbagai tokoh inspiratif dengan cara menyenangkan, mudah dipahami, serta melibatkan publik figur seperti Chicco Jerikho, Yura Yunita, Sherina Munaf, Chelsea Islan, Asri Welas, Jay Subyakto, hingga Najelaa Shihab. Tidak hanya itu, acara ini juga diramaikan oleh partisipasi perusahaan, komunitas, sekolah, universitas, serta pemerintah pusat, daerah, dan kota. Melalui “Beyond Wildlife”, WWF-Indonesia mengingatkan bahwa pelestarian alam tidak hanya soal satwa liar, tetapi juga tentang keberlanjutan hidup manusia. Sementara itu, “Untuk Indonesia” menjadi simbol bahwa setiap

kerja yang dilakukan WWF-Indonesia berakar pada kepentingan bangsa, rumah kita bersama. Tema Eco Echo dipilih untuk menggambarkan gema aksi, apresiasi, sekaligus ajakan berkolaborasi lebih luas dalam menghadapi tantangan serius seperti polusi plastik, krisis iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Sejalan dengan semangat tersebut, WWF-Indonesia melalui inisiatif **Plastic Smart Cities** terus menggerakkan program edukasi dan aksi nyata bagi generasi muda dengan Program **Youth Activist** melibatkan mahasiswa dari enam universitas di Jawa Barat, Jakarta, dan Banten untuk merancang ide-ide inovatif dalam mengurangi sampah plastik di kampus, termasuk menciptakan prototipe yang akan diuji langsung. Sementara itu, program **Zero Waste School**, hasil kolaborasi dengan Yayasan Guru Belajar melalui *Kampus Pemimpin Merdeka*, berfokus pada penerapan

konsep sekolah bebas sampah di 22 sekolah di Kota Depok yang berada di sepanjang Daerah Aliran Sungai Ciliwung. Guru-guru didampingi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini di sekolah masing-masing.

Melalui kedua program tersebut, WWF-Indonesia berupaya memperluas dampak positif dengan menyebarkan hasil karya *Zero Waste School* dan *Youth Activist* kepada masyarakat. Harapannya, inisiatif ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran publik bahwa pengelolaan sampah adalah langkah nyata dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan melindungi masa depan bumi.

TSX EVENTS 2024

TSX merupakan acara tahunan dari TS Media yang mengusung konsep festival hiburan, tidak hanya menghadirkan penampilan berbagai musisi, tetapi juga menyertakan sesi edukasi dan *talk show* interaktif bersama WWF-Indonesia. Pada Oktober 2024, TS Media berkolaborasi dengan WWF-Indonesia dalam mendukung kampanye

“**62 Acts of Goodness**”, yang berfokus pada inisiatif berdampak dan bermakna.

Dalam sesi WWF-Indonesia berjudul “*Building the Habit: It Starts with You – Less Waste, Less Cost*”, TS Media menghadirkan pembicara yang aktif dalam isu keberlanjutan dan pengelolaan sampah, yaitu:

1. Aditya Bayunanda (CEO WWF-Indonesia)
2. Luna Maya & Marianne Rumantir (*public figure* & Pendiri TS Media)
3. Jerhemy Owen (*public figure* dan *Sustainability Champion*)





© Shafira Luthfi Andhara / WWF-Indonesia



WWF-Indonesia memaparkan inisiatif untuk mendorong praktik keberlanjutan melalui edukasi pengelolaan sampah, sekaligus menekankan peran kita dalam melindungi habitat dan tanggung jawab bersama untuk menyelamatkan bumi. Selain itu, WWF-Indonesia juga menghadirkan mitra dari program *Plastic Smart Cities*, yaitu Stuffo dan Rappo Indonesia, untuk berbagi perjalanan mereka bersama WWF-Indonesia dalam mencegah kebocoran plastik ke alam serta membangun kebiasaan lingkungan yang lebih baik.

YOUTH SUSTAINABILITY INDEX

Pada akhir 2024, Laporan *Youth Sustainability Index* disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku, kesadaran, serta tingkat keterlibatan anak muda Indonesia dalam isu keberlanjutan. Dengan melibatkan lebih dari 1.000 responden dari Jakarta, Bogor, dan Depok, laporan ini memotret bagaimana pemuda berusia 16–30 tahun berinteraksi dengan isu lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, konsumsi plastik, serta praktik ramah lingkungan lainnya. Studi ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara pakar, serta pengalaman para agen muda, sehingga menghasilkan tolok ukur yang valid dan berbasis data.

Hasilnya menunjukkan adanya variasi perilaku berkelanjutan yang dipengaruhi oleh faktor demografis, budaya, hingga kondisi sosial-ekonomi. Kota Bogor, misalnya, menempati indeks keberlanjutan tertinggi berkat kebijakan pelarangan plastik sekali pakai dan kedekatan warganya dengan ruang hijau. Di sisi lain, tantangan seperti rendahnya praktik pemilahan sampah masih menjadi hambatan utama. Laporan ini tidak hanya memetakan kondisi saat ini, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, maupun komunitas lokal untuk memperkuat peran pemuda sebagai motor penggerak perubahan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK

Plastic Smart Cities menghubungkan kota-kota di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik. PSC bekerjasama erat dengan warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional.

PROFIL KOTA DEPOK

Luas wilayah : + 199,91 km² ³
Populasi : 2.145.400 jiwa tahun 2023 ⁴

Dilalui beberapa aliran sungai, seperti Ciliwung dan Pesanggrahan, serta 13 sub-unit daerah aliran sungai, dan 22 danau, yang menjadi kantong-kantong berkumpulnya limbah plastik.

Melalui penandatanganan perjanjian kerjasama dengan Yayasan WWF Indonesia, Kota Depok mendeklarasikan diri sebagai bagian dari inisiatif global Plastic Smart Cities (PSC) pada September 2021.

3. BPS, *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2020-2035* / BPS-Statistics, *Regency/Municipality Population Projections in West Java Province 2020-2035*

4. BPS, *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2020-2035* / BPS-Statistics, *Regency/Municipality Population Projections in West Java Province 2020-2035*



MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK

1. DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA DEPOK

Jl. Raya Jakarta-Bogor No.Km 34, RW.5, Sukamaju Baru, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16455

2. BANK SAMPAH INDUK RUMAH HARUM

Jl. Merdeka No.1, RT.05/RW.01, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16411

3. LAPAK SUMARNO

Jl. Cendana, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514

4. PT ARMADA KEMASAN NUSANTARA

Jl. Ciharang Raya No.88, Tapos, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16457

MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES LINTAS KOTA

5. RECO CONSORTIUM

Jl Raya Narogong KM 12, RT.001/RW.001, Kel. Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17152

6. WASTE4CHANGE

Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

7. PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)

Jl. Raya Pahlawan RT. 04/RW.02, Cibinong, Kec. Gn Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340

8. ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)

Jl. San Lorenzo II No.2, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

9. YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)

Jl. Cikutra Baru II No.11, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

10. YAYASAN GURU BELAJAR (YGB)

Jl. Jeruk Purut No.11 6, RT.6/RW.3, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560

MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI KOTA DEPOK

NAMA MITRA	KEGIATAN	HASIL
<p>1. DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA DEPOK</p> <p>Jl. Raya Jakarta-Bogor No.Km 34, RW.5, Sukamaju Baru, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16455</p>	<p>Melalui kemitraan bersama antara Pemerintah Kota Depok, PSC memberikan dukungan peralatan pendukung pengelolaan sampah yang bertujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di Kota Depok terkait pengelolaan sampah.</p>	<p>Sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas dan cakupan layanan pengelolaan sampah, Program PSC yang berkolaborasi dengan DLHK Kota Depok dalam pemberian hibah sarana dan prasarana pendukung. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas jangkauan cakupan layanan, mengurangi kebocoran sampah ke lingkungan, serta mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien dan terintegrasi di Kota Depok.</p> <p>Hasil dari kolaborasi ini adalah tersedianya sejumlah fasilitas pendukung, berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 unit kendaraan angkut (Suzuki Carry <i>pick-up</i> FD AC/PS) dengan rangka tambahan • 2 unit kontainer sampah (<i>arm roll dumpster</i>) • 250 pasang sepatu boot PVC dan 1.704 pasang sarung tangan karet (142 dus) sebagai Alat Pelindung Diri (APD) • 10 unit box sosialisasi dan edukasi sampah <p>Melalui penyediaan fasilitas ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan sampah, memperluas cakupan layanan, memperkuat kapasitas operasional DLHK Kota Depok dalam memberikan layanan pengelolaan sampah yang lebih responsif, aman, dan berkelanjutan.</p>
<p>2. BANK SAMPAH INDUK RUMAH HARUM</p> <p>Jl. Merdeka No.1, RT.05/RW.01, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16411</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah anorganik • Edukasi • Pendampingan bank sampah unit 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepanjang 2024, program penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat berhasil memperluas kemitraan secara signifikan dengan membentuk 161 Bank Sampah Unit (BSU) baru melalui kolaborasi lintas pihak. • Melalui optimalisasi layanan pengumpulan dan peningkatan partisipasi publik, terkumpul dan terkelola 1.078,06 ton sampah selama periode Maret–Desember 2024. • Transformasi digital turut diperkuat melalui penyempurnaan <i>website</i> resmi dan produksi 59 konten digital yang digunakan untuk edukasi, promosi layanan, dan kampanye donasi sampah. • Di sisi infrastruktur partisipatif, disediakan 27 unit <i>dropbox</i> di lokasi strategis seperti sekolah, kantor, rumah ibadah, dan ruang publik untuk memudahkan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah.
<p>3. LAPAK SUMARNO</p> <p>Jl. Cendana, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514</p>	<p>Pengumpulan sampah plastik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program PSC mendukung mitra melalui pengadaan mesin press untuk meningkatkan volume sampah plastik yang terkumpul dan terkelola. Melalui program ini PSC mendukung kegiatan melalui penyediaan mesin press plastik berkapasitas 200 kg/ball bertujuan meningkatkan efisiensi proses pemadatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbesar potensi penjualan plastik ke pabrik atau perusahaan mitra. • Peningkatan jumlah plastik yang terkelola sebanyak 199,15 ton selama periode Maret–Desember 2024 dengan tambahan mesin press baru.
<p>4. PT ARMADA KEMASAN NUSANTARA</p> <p>Jl. Ciharang Raya No.88, Tapos, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16457</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan sampah • Edukasi • <i>Social media engagement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi program antara PT Armada Kemasan Nusantara dan PSC bertujuan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif terhadap praktik daur ulang. Secara bersamaan inisiatif ini juga mengintervensi sistem pengelolaan di hulu dengan memutus alur sampah menuju TPA melalui penguatan infrastruktur pemilahan di tingkat rumah tangga. Penyediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan <i>recycle point</i> menjadi bagian dari strategi membangun ekosistem pengelolaan sampah yang desentralisasi, efisien, dan berkelanjutan • Melalui 500 titik <i>Recycle Point</i>, PT Armada Kemasan Nusantara telah melakukan edukasi pemilahan sampah dan berhasil mengumpulkan 420,10 ton sampah plastik. Dalam rangka mendukung peningkatan partisipasi masyarakat, PT Armada Kemasan secara rutin merilis dua konten edukasi dan promosi setiap bulan, hal ini sebagai bagian dari strategi penguatan kesadaran dan pengelolaan sampah dari sumber.
<p>5. RECO CONSORTIUM</p> <p>Jl Raya Narogong KM 12, RT.001/RW.001, Kel. Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17152</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan layanan dasar Pengelolaan sampah dengan menyediakan jasa pengelolaan sampah untuk kawasan mandiri dan kawasan industri di Jakarta dan sekitarnya. • Daur ulang sampah plastik bernilai rendah berkolaborasi dengan PT MLI • Pembangunan Reco Hub—sebagai pusat kegiatan daur ulang dan pemrosesan sampah • Peningkatan kapasitas daur ulang dilakukan melalui penyediaan peralatan pencucian plastik otomatis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses, serta kualitas hasil daur ulang. 	<p>Proyek PSC-Reco Hub, hasil kolaborasi Rekosistem, PT MLI, dan SweepSmart, dibangun sebagai sistem pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari pengumpulan hingga daur ulang. Meski sempat menghadapi tantangan regulasi lahan dan sumber air, proyek tetap terlaksana dengan hasil signifikan di Jakarta, Depok, dan Bogor.</p> <p>Dampak Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2.163 ton sampah berhasil dipilah melalui MRF berstandar tinggi. • 1.821 ton plastik bernilai rendah didaur ulang, menciptakan permintaan lokal. • Layanan pengumpulan menjangkau 3.285 rumah tangga dan 182 pelaku usaha, total 3.951 ton sampah terkumpul. • 50 lapangan kerja hijau tercipta dengan pelatihan K3 dan manajemen sampah yang aman. • Pesan kesadaran 3R dan anti-buang sampah menjangkau 694.794 impresi di media sosial. <p>Melalui kolaborasi ini membuktikan bahwa inovasi dan kemitraan lintas sektor dapat mengurangi beban TPA, memperkuat ekonomi sirkular, dan melindungi lingkungan secara berkelanjutan.</p>
<p>6. WASTE4CHANGE</p> <p>Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bantuan kepada <i>Waste4Change Supplier Partnership</i> (WSP) berupa peningkatan kapasitas fasilitas dengan menyediakan mesin dan memperluas area gudang. • Pengiriman sampah plastik fleksibel ke pihak daur ulang dengan kapasitas 120 ton per bulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Selama periode Januari hingga Desember 2024, <i>Waste4Change</i> menjalankan serangkaian kegiatan strategis untuk meningkatkan pengumpulan dan daur ulang sampah plastik fleksibel melalui pendekatan kolaboratif dan pembangunan infrastruktur. • Tahap awal difokuskan pada penyusunan rencana, perekrutan tim, pemetaan supplier, dan penajakan kerja sama dengan <i>oftaker</i>. Pembangunan infrastruktur dimulai dengan instalasi mesin pencacah, renovasi gudang, serta pembangunan fasilitas pendukung dan mitra <i>Waste Sorting Partner</i> (WSP). • Tahap selanjutnya mencakup penyelesaian konstruksi dua WSP, pengoperasian dua line mesin pencacah, serta peningkatan kapasitas produksi dan daur ulang. Di tahap akhir, dilakukan ekspansi kemitraan dengan penambahan satu WSP baru serta pelatihan K3 Umum, K3 Kebakaran, serta pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para operator. • Hasil capaian proyek selama 2024: <ol style="list-style-type: none"> 1. Total pengumpulan sampah plastik: 1.114,5 ton 2. Total daur ulang: 1.024,6 ton 3. Tiga mitra WSP aktif dan beroperasi 4. Kapasitas mesin pencacah mencapai 650 kg/jam

NAMA MITRA	KEGIATAN	HASIL
<p>7. PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)</p> <p>Jl. Raya Pahlawan RT. 04/RW.02, Cibinong, Kec. Gn Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Produktivitas material daur ulang, terlihat dari total material daur ulang yang terkumpul dari mitra lapak. Peningkatan Kesejahteraan dan Efisiensi Operasional Lapak— ditunjukkan oleh naiknya pendapatan pekerja dan turunnya biaya operasional lapak berkat efisiensi tenaga kerja dan logistik. Jangkauan Lapak (Junkshop Outreach): jumlah lapak yang sudah mengakses platform digital dan ikut pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing. Adopsi Platform Digital, mengacu pada jumlah lapak yang sudah terdaftar dan aktif memakai aplikasi mobile dan sistem ERP dalam kegiatan operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem daur ulang nasional, program KIBUMI menargetkan peningkatan kapasitas daur ulang hingga minimal 8.100 ton dalam 12 bulan pertama melalui kolaborasi dengan pengepul dan hub mitra, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan pekerja dan efisiensi operasional. Sepanjang periode April–Desember 2024, telah dilakukan penandatanganan MoU dengan 100 pengepul sebagai bentuk kerja sama resmi dalam program ini. Melalui kemitraan tersebut, terkumpul 12.719 ton sampah plastik yang dikelola secara terstruktur, melampaui target awal kapasitas tahunan. Untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing mitra, program ini juga memulai rangkaian pelatihan yang dimulai pada April 2024 melalui Lokakarya <i>Kick-Off</i>, dilanjutkan dengan <i>Training of Trainers (ToT)</i> pada Juli 2024 dihadiri 63 pengepul. Kegiatan ini mencakup penyusunan kurikulum, materi, dan rencana pelatihan terkait <i>Health, Safety, and Environment (HSE)</i> serta manajemen bisnis, dengan pendekatan bertahap dan terstruktur untuk memperkuat kesiapan digital pengepul.
<p>8. ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)</p> <p>Jl. San Lorenzo II No.2, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810</p>	<p>Program “Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik di Jakarta, Depok, dan Kota Bogor” yang dijalankan oleh ADUPI dan PSC bertujuan untuk mengurangi sampah plastik melalui penguatan kapasitas bagi lapak dan pengumpul melalui dukungan teknologi, pelatihan keterampilan, dan pemberian insentif. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan program ini mampu mendorong pengumpulan plastik yang lebih efisien serta berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan pelaku di sektor daur ulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Selama periode Maret hingga Desember 2024, program “Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik” berhasil mengumpulkan total 4.460 ton sampah plastik, melampaui target yang ditetapkan. ADUPI telah menyalurkan bantuan mesin pengolahan plastik kepada 9 mitra, serta menyelenggarakan 8 <i>workshop</i> pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku lapak. Pemberian insentif rutin membantu menjaga kelancaran operasional mitra, sementara peningkatan kapasitas produksi hingga dua kali lipat menunjukkan dampak nyata program. Perluasan usaha juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Program ditutup dengan <i>monitoring</i> dan evaluasi sebagai upaya memastikan keberlanjutan dan pembelajaran ke depan.
<p>9. YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)</p> <p>Jl. Cikutra Baru II No.11, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124</p>	<p>Kolaborasi antara YPBB dan <i>Plastic Smart Cities (PSC)</i> berfokus pada rekrutmen dan pemberdayaan generasi muda berusia 18–25 tahun di Jakarta, Depok, dan Bogor untuk menjadi <i>Youth Activist Plastic Smart Cities</i>. Selama periode 2024, program pengelolaan sampah plastik yang telah berhasil dicapai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Kapasitas <i>Youth Activist</i> 56 <i>Youth Activist</i> dari 6 kampus di Jabodetabek terlibat mulai dari tahap perencanaan, implementasi program pengurangan sampah plastik hingga pelaporan. Dari hasil evaluasi, melalui program ini masyarakat menunjukkan pergeseran pola pikir dari solusi individu (membawa tumbler) menjadi solusi sistemik (penyediaan sarana air isi ulang) di kampus sebagai langkah awal yang signifikan untuk mengurangi konsumsi air minum kemasan daur ulang. Penguatan Komitmen Pengelolaan Sampah di Kampus Enam kampus berkomitmen menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu. Implementasi yang telah dilakukan diproyeksikan mengurangi timbulan sampah hingga 1.491,9 ton/tahun, terdiri dari 925 ton/tahun hasil daur ulang sampah non-organik dan 566,9 ton/tahun dari pembatasan plastik sekali pakai. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Event Selain kegiatan di kampus, YPBB dan WWF juga melakukan optimalisasi fasilitas pengelolaan sampah di Ciputra Artpreneur yang didukung oleh <i>Estate Management</i>. Optimalisasi dilakukan melalui penambahan signage edukatif serta keterlibatan <i>Waste Marshall</i>—yang merupakan <i>volunteer</i> untuk melakukan edukasi serta pemantauan teknis selama acara. 	
<p>10. YAYASAN GURU BELAJAR (YGB)</p> <p>Jl. Jeruk Purut No.11 6, RT.6/RW.3, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560</p>	<p>Sinergitas antara Yayasan Guru Belajar dan PSC bertujuan untuk mengembangkan dan menjalankan sistem pendampingan serta pemantauan yang menyeluruh bagi sekolah-sekolah yang tergabung dalam inisiatif <i>Zero Waste School</i>. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas sekolah dalam menerapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui beberapa langkah strategis, yakni: merancang program pendampingan yang sesuai kebutuhan sekolah, menyelenggarakan pelatihan serta pengembangan kapasitas bagi guru dan siswa, mengimplementasikan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah (<i>Best Management Practices/BMP</i>), serta mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas sampah.</p> <p>Periode tahun 2024, Program <i>Zero Waste School</i> telah melibatkan 192 sekolah di wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor dengan partisipasi 1.867 murid, guru, dan orang tua. Di Depok dihasilkan 24 Kanvas TPSPAK, 22 Program <i>Zero Waste School</i> dan 7 praktik baik yang berhasil menurunkan volume sampah plastik hingga 50%.</p> <p>Selain itu, 52 modul <i>Zero Waste School</i>, 19 praktik baik terdokumentasi, dan 6 praktik terbaik ditampilkan di Festival Pemimpin Merdeka di Jakarta dan Bogor. Program ini memperlihatkan peningkatan kesadaran dan kolaborasi komunitas sekolah dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.</p> <p>*Keterangan TPSPAK T = tujuan program yang spesifik dan mudah dipahami peserta program. P = peran dalam dunia nyata, bisa menggunakan profesi/ peran dunia nyata. S = situasi/ keadaan/ kondisi yang dilalui profesi orang yang mengerjakan program ini. P = pemirsa, yaitu target orang-orang yang ingin dibantu dengan adanya program ini. A = aksi yang mau dilakukan K = kriteria yaitu ukuran tercapainya kesuksesan program</p>	

1

DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA DEPOK

DUKUNGAN NYATA, BERSAMA HADAPI SAMPAH KOTA UNTUK DEPOK YANG LEBIH BERSIH

Depok, kota penyangga Jakarta yang terus berkembang, kini menghadapi tantangan pelik dalam pengelolaan sampah. Seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas perkotaan, volume sampah rumah tangga pun meningkat drastis. Namun di tengah tantangan tersebut, muncul kolaborasi inspiratif yang membuka harapan baru: kemitraan antara Pemerintah Kota Depok melalui DLHK dan WWF-Indonesia melalui inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC).

Sebagai tindak lanjut dari Deklarasi PSC di Kota Depok, WWF-Indonesia tidak tinggal diam. Mereka menggandeng Pemerintah Kota Depok untuk memperkuat upaya pengelolaan sampah di kota ini. Fokus utamanya sederhana namun berdampak besar: menyediakan sarana dan prasarana pendukung agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif, efisien, dan menjangkau lebih banyak warga.

Melalui kemitraan ini, dua unit kendaraan angkut Suzuki Carry *pick-up* dilengkapi rangka tambahan diserahkan kepada DLHK Kota Depok. Kendaraan ini menjadi garda terdepan dalam memperluas jangkauan pengangkutan sampah di wilayah-wilayah padat penduduk dan sulit dijangkau.

Tak hanya itu, dua kontainer arm roll juga dihibahkan untuk memudahkan sistem pengumpulan sampah dalam skala besar. Kehadiran kontainer ini di titik strategis akan meminimalkan penumpukan sampah dan mencegah kebocoran ke lingkungan, terutama saat musim hujan tiba.

WWF-Indonesia juga memperhatikan aspek keselamatan kerja. Sebanyak 250 pasang sepatu boot dan 1.704 pasang sarung tangan karet (142 dus) diserahkan sebagai bagian dari Alat Pelindung Diri (APD) bagi para petugas kebersihan. Langkah ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap para pejuang kebersihan kota juga menjadi prioritas.

Selain mendukung dari sisi operasional, program ini juga memuat unsur edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Sepuluh unit box edukasi sampah disiapkan untuk memperkuat kesadaran publik tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah dari rumah.

Dengan pendekatan ini, WWF-Indonesia ingin memastikan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata, tapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang dimulai dari dapur rumah warga hingga armada pengangkut.

Seluruh bantuan telah diserahterimakan secara resmi kepada Pemerintah Kota Depok dan tercatat sebagai aset daerah. Dengan demikian, peralatan ini akan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional pengelolaan sampah secara jangka panjang.

Kolaborasi ini menjadi contoh nyata bahwa kemitraan multisektor dapat memberikan dampak langsung. Saat peralatan hadir, petugas terlindungi, dan masyarakat teredukasi, maka pengelolaan sampah tidak lagi sekadar urusan teknis—tetapi bagian dari upaya bersama menuju kota yang sehat, lestari, dan manusiawi.



2

BANK SAMPAH INDUK RUMAH HARUM

MENGHIMPUN GERAKAN DARI AKAR RUMPUT SEBAGAI PELOPOR PERUBAHAN DARI RUMAH TANGGA DAN KOMUNITAS

Di tengah desakan masalah lingkungan yang semakin kompleks, hadirnya komunitas yang mengubah persoalan menjadi peluang adalah secercah harapan. Salah satu contoh nyata muncul dari Kota Depok, tempat Bank Sampah Induk (BSI) Rumah Harum tumbuh dan berkembang menjadi motor penggerak perubahan di tingkat masyarakat. Tahun 2024 menjadi tonggak penting bagi BSI Rumah Harum dalam menguatkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan digital.

Dengan tekad mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan, BSI Rumah Harum menargetkan pembentukan kemitraan dengan 130 Bank Sampah Unit (BSU) baru sepanjang tahun 2024. Namun semangat warga dan pendekatan sistematis membuat pencapaian ini melampaui ekspektasi: sebanyak 161 BSU baru berhasil direkrut dan dibina melalui program ini. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat yang semakin tinggi terhadap pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Bank Sampah Unit ini tersebar di berbagai wilayah Kota Depok, menjangkau hingga tingkat RT dan RW. Mereka menjadi garda terdepan dalam memilah dan mengumpulkan sampah anorganik dari sumbernya, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan memperpanjang siklus hidup material melalui daur ulang.

Tantangan pengelolaan sampah di era digital tidak cukup dijawab dengan aktivitas lapangan semata. Oleh karena itu, BSI Rumah Harum juga melangkah maju dalam aspek teknologi. Pada tahun 2024, lembaga ini berhasil melakukan pembaruan besar terhadap situs web resminya, yang kini berfungsi tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi, pelaporan, dan interaksi digital dengan masyarakat.

Melalui kanal digital ini, Rumah Harum memproduksi 59 konten kreatif dan edukatif selama tahun 2024. Konten ini mencakup berbagai tema, mulai dari cara memilah sampah yang benar, pentingnya pengurangan sampah plastik, hingga pengenalan layanan jasa pengangkutan sampah. Kehadiran konten digital tersebut memperluas jangkauan edukasi ke lapisan masyarakat yang lebih muda dan lebih akrab dengan dunia online. Pendekatan ini sekaligus menjawab tantangan zaman: menyampaikan pesan lingkungan dengan bahasa yang relevan dan mudah dicerna.

Salah satu langkah konkret BSI Rumah Harum untuk memperkuat partisipasi masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas pengumpulan sampah yang mudah diakses. Dalam kolaborasi dengan program *Plastic Smart Cities* (PSC), sebanyak 27 unit *dropbox* telah disediakan dan tersebar di titik-titik strategis di Kota Depok. Lokasi penempatan *dropbox* dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat—mulai dari area perkantoran, sekolah, rumah ibadah, hingga ruang publik seperti taman dan pasar.

Keberadaan *dropbox* ini menjadi jembatan yang memudahkan warga untuk menyumbangkan sampah anorganik secara rutin, tanpa harus

bergantung pada sistem pengumpulan terjadwal. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan volume sampah yang dikumpulkan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan kepemilikan warga terhadap pengelolaan lingkungan di sekitarnya.

Selama periode Maret hingga Desember 2024, BSI Rumah Harum mencatatkan pengumpulan sampah anorganik sebesar 1.078,06 ton. Angka ini bukan hanya sekadar statistik, melainkan cerminan keberhasilan dari sinergi antara masyarakat, sistem pendampingan yang kuat, dan infrastruktur yang mendukung. Sampah yang dulunya dianggap tak bernilai, kini menjadi bagian dari rantai ekonomi sirkular yang membuka peluang baru bagi masyarakat, sekaligus meringankan beban lingkungan.

Tak berhenti di sana, pendekatan kolaboratif dengan lapak dan pengepul lokal di wilayah layanan BSI Rumah Harum juga memperkuat ekosistem pengelolaan sampah. Kerja sama ini memastikan bahwa sampah yang terkumpul dapat tersalurkan ke jalur daur ulang secara tepat guna, meningkatkan nilai ekonomisnya, dan mengurangi potensi pencemaran lingkungan.

Menginjak tahun 2025, BSI Rumah Harum telah menyiapkan rencana berkelanjutan untuk melanjutkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan intensif kepada mitra-mitra BSU yang telah terbentuk. Program ini bukan semata mengedepankan kuantitas, tetapi berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan, profesionalisme pengurus bank sampah, serta kesinambungan kegiatan melalui strategi pembinaan yang lebih terstruktur.

Langkah ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dicapai selama 2024 tidak menjadi euforia sesaat, melainkan menjadi fondasi kokoh bagi transformasi lingkungan yang lebih besar. Dengan memperkuat kapasitas dan pengetahuan masyarakat, serta menjaga dukungan terhadap infrastruktur dan sistem digital, BSI Rumah Harum menegaskan komitmennya untuk menjadi pelopor perubahan lingkungan yang dimulai dari rumah dan komunitas.



3

LAPAK SUMARNO

DARI TEKNOLOGI UNTUK LINGKUNGAN DAN MASA DEPAN

Di sudut Kota Depok, berdiri sebuah tempat pengumpulan sampah yang menjadi bukti nyata bahwa teknologi sederhana bisa menghadirkan dampak besar. Lapak Sumarno, sebuah usaha pengelolaan sampah plastik yang dijalankan secara mandiri, menunjukkan bagaimana upaya kolektif dan investasi yang tepat bisa mengubah wajah pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Beroperasi di tengah tantangan pengelolaan sampah kota yang terus meningkat, Lapak Sumarno telah lama menjadi salah satu titik penting dalam rantai pengumpulan dan daur ulang plastik di Depok. Namun, seperti banyak pelaku pengelolaan sampah lainnya, keterbatasan alat menjadi hambatan dalam mengelola volume sampah yang terus bertambah.

Tahun 2024 menjadi momentum perubahan. Melalui dukungan pengadaan mesin press plastik berkapasitas 200 kilogram per ball, Lapak Sumarno mampu meningkatkan efisiensi kerja

dan volume pengelolaan plastik secara signifikan. Mesin ini bukan hanya mempercepat proses pengepakan, tetapi juga memungkinkan pengiriman dalam jumlah yang lebih besar ke perusahaan atau pabrik daur ulang dengan biaya logistik yang lebih rendah.

Manfaat langsung dari kehadiran mesin baru ini terasa dalam waktu singkat. Selama periode Maret hingga Desember 2024, Lapak Sumarno mencatat peningkatan volume plastik yang berhasil dikelola mencapai 199,15 ton. Angka ini mencerminkan lonjakan yang signifikan dibandingkan kapasitas tahun-tahun sebelumnya, dan menjadi penanda bahwa investasi alat yang tepat dapat melipatgandakan produktivitas secara nyata.

Selain berdampak pada volume, proses kerja menjadi jauh lebih efisien. Sampah plastik yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih untuk diproses, kini bisa diolah dengan lebih cepat dan rapi. Hal ini juga berdampak pada kualitas produk akhir—ball plastik yang terkompresi secara maksimal lebih mudah dipasarkan dan dihargai lebih tinggi oleh *offtaker* industri daur ulang.



© WWF-Indonesia

Kinerja positif sepanjang tahun ini mendorong Lapak Sumarno untuk menetapkan langkah lanjutan yang ambisius namun realistis. Penambahan unit mesin press dari satu menjadi dua buah telah membuka peluang untuk memperluas cakupan pengumpulan sampah plastik. Kini, Lapak Sumarno tengah menyusun rencana untuk membuka lokasi lapak baru, guna menjangkau wilayah yang belum terlayani secara optimal.

Dengan cakupan area yang lebih luas, tidak hanya volume sampah yang meningkat, tetapi juga semakin banyak masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam sistem daur ulang lokal. Langkah ini diharapkan memperkuat ekonomi sirkular di Kota Depok dan membuka peluang kerja bagi warga sekitar.

Cerita Lapak Sumarno adalah cermin dari semangat pantang menyerah dan kemauan untuk tumbuh. Dalam dunia yang masih bergulat dengan darurat sampah plastik, keberhasilan seperti ini bukan hanya layak diapresiasi, tetapi juga perlu direplikasi. Dengan dukungan alat yang sesuai

dan strategi pengelolaan yang berorientasi pada efisiensi, pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik dapat ditingkatkan secara signifikan, bahkan oleh pelaku skala komunitas.

Apa yang dilakukan oleh Lapak Sumarno bukan hanya soal bisnis atau pengelolaan limbah. Ini adalah cerita tentang harapan—bahwa dengan dukungan yang tepat, bahkan upaya kecil di kota pinggir pun bisa membawa perubahan besar bagi lingkungan, ekonomi lokal, dan masa depan bumi.



4

PT ARMADA KEMASAN NUSANTARA

MENGUBAH RUMAH TANGGA JADI GARDA TERDEPAN PENGELOLAAN SAMPAH

Di tengah peliknya persoalan sampah yang menumpuk setiap hari, terutama di kawasan urban seperti Jakarta, Depok, dan Bogor, ada secercah harapan yang tumbuh dari aksi kolektif dan inovatif. Harapan itu datang dari sebuah inisiatif yang digagas oleh PT Armada Kemasan Nusantara melalui program unggulannya: *Recycle Point*.

Bukan sekadar gerakan pengumpulan sampah, program ini menjadi langkah nyata dalam mengajak rumah tangga, sekolah, perkantoran, dan komunitas untuk menjadi bagian dari solusi—bukan sekadar konsumen yang menghasilkan limbah.

Langkah awal dari program ini tampak sederhana, namun dampaknya begitu luas: PT Armada Kemasan Nusantara menyediakan tempat sampah ukuran 100 liter di 500 titik yang disebut sebagai *Recycle Point*. Titik-titik ini bukan hanya tempat penampungan sementara, tetapi sekaligus menjadi titik edukasi, pengumpulan, dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui program ini, warga tidak hanya diajak untuk membuang sampah pada tempatnya, tapi juga memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah plastik dari sumbernya. Edukasi secara langsung diberikan di setiap titik, dengan harapan masyarakat tak lagi melihat sampah sebagai beban, tetapi sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali.

Selama Maret hingga Desember 2024, hasilnya sudah mulai terasa. Sebanyak 420,10 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan dari 500 titik yang tersebar di tiga kota. Angka ini memang belum

mencapai target 625 ton, namun tetap menjadi capaian luar biasa mengingat sebagian besar sampah ini sebelumnya berpotensi langsung berakhir di TPA.

Yang lebih penting dari angka adalah kesadaran yang mulai tumbuh. Rumah tangga kini tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem daur ulang. Melalui tempat sampah yang strategis dan sistem penjemputan yang terjadwal, masyarakat didorong untuk lebih disiplin dalam memilah dan menyetorkan sampah.

Menyadari pentingnya komunikasi dan pendekatan yang segar, PT Armada Kemasan Nusantara juga aktif membangun interaksi digital. Dua kali setiap bulan, mereka rutin meluncurkan konten edukatif dan promosi program *Recycle Point* melalui media sosial. Konten ini berisi panduan pemilahan, cerita inspiratif dari warga, hingga tips pengurangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini bukan sekadar promosi, tetapi menjadi strategi efektif untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Edukasi tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga meresap ke kesadaran digital masyarakat urban.

Melihat antusiasme dan dampak yang sudah tercipta, PT Armada Kemasan Nusantara tidak ingin berhenti di sini. Program *Recycle Point* akan terus berlanjut dan diperluas ke wilayah Jabodetabek, menjangkau lebih banyak titik dan lebih banyak komunitas. Harapannya, semakin banyak warga yang terdorong untuk menjadi bagian dari gerakan pengelolaan sampah dari sumber.



© Dedy Suripto / WWF-Indonesia

Upaya ini menjadi bukti bahwa solusi terhadap persoalan sampah tidak selalu harus dimulai dari teknologi mahal atau kebijakan besar. Solusi bisa dimulai dari hal sederhana: kesadaran rumah tangga, fasilitas yang mendukung, dan edukasi yang konsisten. Kombinasi inilah yang dijalankan PT Armada Kemasan Nusantara dengan konsisten.

Lebih dari sekadar program, *Recycle Point* adalah cikal bakal perubahan gaya hidup masyarakat urban. Dengan keterlibatan aktif warga, dukungan

infrastruktur, dan strategi komunikasi yang tepat, pengelolaan sampah bisa menjadi bagian dari keseharian, bukan beban yang dihindari.

Langkah kecil yang dilakukan dari rumah masing-masing bisa jadi awal dari perubahan besar. Dan ditengah perjalanan panjang menuju kota yang lebih bersih dan berkelanjutan, PT Armada Kemasan Nusantara menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor swasta dan masyarakat adalah salah satu kuncinya.

5

ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)

ADUPI DAN TRANSFORMASI SAMPAH PLASTIK: MENGERAKKAN RANTAI DAUR ULANG DARI LAPAK KE TEKNOLOGI

Di tengah meningkatnya kekhawatiran akan darurat sampah plastik di Indonesia, Perkumpulan Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI) hadir sebagai katalis perubahan. Melalui sebuah program bertajuk Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik di Jakarta, Depok, dan Kota Bogor, ADUPI melangkah lebih jauh dari sekadar pengumpulan sampah. Mereka memulai sebuah transformasi menyeluruh—dari penguatan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas bisnis lapak, hingga dukungan teknologi mutakhir dan insentif berkelanjutan.

Sejak Maret 2024, ADUPI bersama WWF Indonesia menggulirkan program dalam tiga tahap. Di tahap awal, yang berlangsung hingga Juli 2024, dua *workshop* digelar untuk memperkuat kapasitas para pekerja lapak. Mereka dibekali keterampilan dan pemahaman baru dalam mengelola sampah plastik secara efisien dan profesional. Hasilnya tak main-main—sebanyak 1.008 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan hanya dalam empat bulan pertama. Selain itu, bantuan insentif sebesar Rp 3,275 juta per bulan diberikan kepada lima mitra ADUPI sebagai bentuk dukungan keberlanjutan.

Masuk ke tahap kedua (Agustus–Oktober 2024), ADUPI mulai bergerak ke sektor yang selama ini menjadi tantangan terbesar: teknologi. Melalui proses lelang terbuka, mesin-mesin pengolah plastik disiapkan untuk lima mitra terpilih. Empat mitra berhasil menerima dan mengoperasikan mesin

baru, yang langsung berdampak pada efisiensi dan skala pengumpulan. Sampah plastik yang terkumpul melonjak ke 1.263,4 ton. Di saat yang sama, lima sesi pelatihan lanjutan kembali digelar untuk memastikan bahwa peningkatan kapasitas SDM berjalan seiring dengan modernisasi alat.

Puncaknya terjadi pada tahap ketiga di penghujung tahun. Hingga Desember 2024, total 2.188,6 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan—melampaui target awal sebesar 1.900 ton. Lebih dari sekadar angka, pencapaian ini menunjukkan bahwa transformasi sistemik di lapangan benar-benar terjadi. Penambahan mesin tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi lapak hingga dua kali lipat, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru di sektor informal, memperluas manfaat program ke masyarakat akar rumput.



Program ADUPI ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah plastik yang efektif tak cukup hanya mengandalkan teknologi, tapi juga butuh investasi pada manusia dan ekosistem pendukungnya. Edukasi, insentif, dan dukungan logistik berjalan beriringan untuk membentuk rantai nilai daur ulang yang berkelanjutan.

Melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi tepat guna, ADUPI telah memberi contoh nyata bagaimana transformasi pengelolaan sampah bisa dilakukan dari hulu ke hilir. Program ini tak hanya berhasil meminimalkan potensi kebocoran sampah plastik ke lingkungan, tapi juga menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari solusi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Ke depan, ADUPI berkomitmen untuk terus memperluas dampak program ini ke wilayah lain, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor. Karena dalam ekosistem daur ulang, perubahan tidak hanya dimulai dari sampah, namun melalui cara kita memandang sebuah nilai.



RECO CONSORTIUM

MODEL KOLABORATIF UNTUK MASA DEPAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI PERKOTAAN

Pada tahun 2024, RECO Consortium—yang terdiri dari Rekosistem, PT MLI, dan SweepSmart—bergabung dalam inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), yaitu inisiatif penting di wilayah Jakarta, Depok, dan Kota Bogor: membangun sistem pengelolaan sampah plastik yang terintegrasi, modern, dan berbasis kolaborasi multipihak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga berupaya menciptakan sistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kondisi kerja pelaku sektor persampahan.

Kunci utama dari program ini adalah pendirian Reco Hub, sebuah fasilitas pusat pengelolaan sampah yang memadukan proses pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang plastik bernilai rendah. Jika sebelumnya proses dilakukan secara manual dengan keterbatasan kapasitas, kini sistem ditingkatkan melalui teknologi modern yang mampu mengolah lebih banyak sampah dengan efisiensi yang lebih tinggi.

Dengan pendekatan strategis, program ini memperkuat rantai pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Di tingkat hulu, kapasitas pengumpulan dan pemilahan diperbesar dengan mengoptimalkan operasional bisnis Rekosistem, didukung oleh digitalisasi dan pemetaan data. Sementara di tingkat hilir, pengembangan fasilitas baru dengan teknologi pencucian otomatis memungkinkan plastik bernilai rendah untuk diolah menjadi bahan daur ulang berkualitas tinggi yang dapat terserap oleh pasar industri.

Namun dampak program ini tidak hanya terukur dari sisi teknis. Lebih jauh dari itu, RECO Consortium mendorong penciptaan lapangan kerja

hijau dengan melibatkan tenaga kerja lokal dalam seluruh proses operasional. Sebanyak 50 pekerja baru direkrut dan dilatih, menciptakan standar kerja yang lebih aman, sehat, dan layak di sektor yang kerap dipandang informal ini.

Tak hanya itu, edukasi publik juga menjadi komponen penting dalam strategi perubahan perilaku. Melalui kampanye digital, informasi seputar pentingnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) disebarluaskan dan berhasil menjangkau lebih dari 694.000 orang, mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dan mengakses layanan pengelolaan sampah yang kredibel.

Capaian-capaian tersebut memberi gambaran konkret atas efektivitas pendekatan RECO Consortium. Dalam kurun waktu satu tahun, fasilitas MRF yang dibangun telah menyortir 2.163 ton sampah, sementara fasilitas daur ulang berhasil mengolah 1.821 ton plastik bernilai rendah.

Di sisi pengumpulan, program memperluas layanannya hingga menjangkau 3.285 rumah tangga dan 182 unit bisnis, dengan total volume pengumpulan mencapai 3.951 ton.

Melihat hasil tersebut, RECO Consortium meyakini bahwa model ini layak untuk direplikasi di wilayah lain di Indonesia. Tentunya dengan penyesuaian terhadap konteks lokal—baik secara sosial, ekonomi, maupun kebijakan. Replikasi ini diharapkan dapat memperluas dampak lingkungan yang positif, sekaligus membuka lebih banyak peluang kerja dan memberdayakan komunitas lokal.

Untuk menjamin keberlanjutan sistem ini, salah satu fokus ke depan adalah memastikan ketersediaan *offtaker* bagi produk hasil daur ulang. Kemitraan dengan sektor industri hilir menjadi kunci agar plastik daur ulang tidak hanya berhenti di gudang, tetapi benar-benar kembali masuk ke

rantai pasok dan digunakan sebagai bahan baku alternatif yang ramah lingkungan.

Melalui pendekatan kolaboratif, berbasis teknologi, dan responsif terhadap tantangan lokal, RECO Consortium menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang lebih baik bukan hanya memungkinkan—tapi juga dapat memberikan manfaat nyata secara lingkungan, sosial, dan ekonomi.



7

WASTE4CHANGE

TRANSFORMASI WASTE4CHANGE DALAM DAUR ULANG PLASTIK FLEKSIBEL

Waste4change adalah perusahaan pengelolaan sampah (*waste management*) yang berdiri pada 2014 dan berfokus pada solusi berkelanjutan untuk mengurangi dampak sampah kepada lingkungan. Pada 2024, sebagai bagian dari inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), *Waste4Change* memperkuat komitmennya dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah plastik yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Melalui dukungan program ini, *Waste4Change Supplier Partnership* (WSP) mendapat bantuan strategis berupa peningkatan kapasitas fasilitas, penyediaan mesin pencacah plastik, dan perluasan area gudang untuk mendukung operasional jangka panjang.

Transformasi ini bertujuan meningkatkan kapasitas operasional WSP, memastikan mitra mendapatkan pasokan material plastik berkualitas, serta mengintegrasikan proses operasional WSP ke dalam sistem kredit plastik oleh *rePurpose Global*—sebuah pendekatan yang mendorong nilai ekonomi dan tanggung jawab lingkungan dalam satu rantai.

Program peningkatan kapasitas *Waste4Change* melalui inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC) dijalankan secara bertahap dan strategis sepanjang tahun 2024. Pada fase awal (Januari–Februari 2024), kegiatan difokuskan pada proses pengumpulan awal dan pengujian sistem. Sebanyak 81,45 ton sampah plastik fleksibel berhasil dikumpulkan, menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas dan efisiensi operasional ke depan. Fase ini menjadi titik tolak penting untuk menilai kesiapan sistem dalam skala lebih besar.

Memasuki fase peningkatan infrastruktur (Maret–Juli 2024), program menunjukkan progres signifikan. Volume pengumpulan meningkat

menjadi 223,71 ton, seiring dengan pembangunan fasilitas yang telah mencapai 70%. Penyusunan tata ruang dan pembangunan unit baru di WSP Agus turut memperkuat kesiapan operasional. Salah satu capaian penting adalah keberhasilan *commissioning test* pada satu line mesin pencacah plastik, dengan hasil maksimal 650 kg per jam, yang menandai kesiapan sistem untuk beroperasi penuh dengan kapasitas lebih besar.

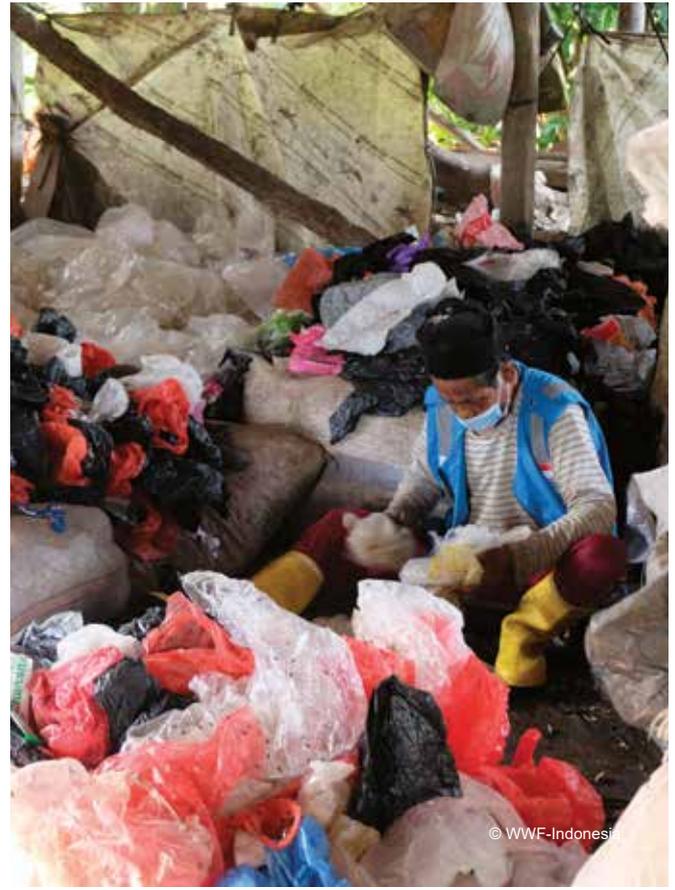
Selanjutnya, pada fase operasional penuh yaitu Agustus–Oktober 2024, *Waste4Change* mulai menunjukkan dampak nyata dalam skala lebih luas. Selama periode ini, sebanyak 501 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan, dengan 280 ton di antaranya didaur ulang. Dua line mesin pencacah yang telah dipasang berhasil melalui proses *commissioning* dan mulai beroperasi dengan baik, yang berdampak langsung pada peningkatan kecepatan daur ulang serta pasokan material yang lebih stabil kepada mitra industri hilir.



© WWF-Indonesia

Puncak capaian terjadi pada fase ekspansi dan penguatan sumber daya manusia yaitu pada periode November–Desember 2024. Total 1.114,5 ton plastik berhasil dikumpulkan, dan 1.024,6 ton di antaranya berhasil didaur ulang, mencerminkan efisiensi operasional yang telah dicapai. Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan, satu unit WSP tambahan ditambahkan guna memperluas jangkauan layanan. Selain itu, aspek keselamatan kerja juga menjadi prioritas, dengan dilaksanakannya pelatihan keselamatan bagi operator sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja sekaligus peningkatan standar operasional

Transformasi yang dijalankan oleh *Waste4Change* melalui program ini tidak hanya memperluas kapasitas teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen operasional dan kesejahteraan tenaga kerja. Model ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang didukung oleh inovasi teknologi dan pendekatan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas daur ulang plastik fleksibel di tingkat lokal.



© WWF-Indonesia



© Julian Hahne / WWF-Indonesia

PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)

PEMBERDAYAAN DAN DIGITALISASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK

Di tengah dinamika kehidupan perkotaan, tantangan pengelolaan sampah plastik menjadi salah satu isu utama yang membutuhkan solusi inovatif dan berkelanjutan. PT Kita Bumi Global (KIBUMI) merupakan *startup* asal Tangerang, Banten yang didirikan pada 2020 yang berfokus di bidang pengelolaan sampah dan penguatan ekonomi sirkular berbasis teknologi. Dengan visi menciptakan sistem rantai pasok daur ulang yang lebih efisien dan berkeadilan, KIBUMI mengambil peranan sebagai agregator yang menjadi penghubung antara pemulung, lapak dan industri daur ulang.

Sebagai mitra dalam inisiatif *Plastic Smart Cities*-WWF Indonesia, KIBUMI berperan aktif menjawab tantangan ini melalui sebuah program komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan volume daur ulang, namun juga menitikberatkan pada pemberdayaan pekerja sektor persampahan dan penerapan teknologi digital sebagai fondasi transformasi.

Program dimulai dengan visi yang jelas dan ambisius yaitu membangun ekosistem pengelolaan sampah yang efisien, transparan, dan inklusif. KIBUMI menetapkan target pengumpulan sampah plastik minimal 8.100 ton dalam satu tahun pertama, sekaligus meningkatkan kesejahteraan para pengepul dan pekerja lapak dengan target kenaikan pendapatan 10% serta penurunan biaya operasional sebesar 10%. Selain itu, agenda program ini juga bertujuan mengintegrasikan teknologi digital melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi ERP dan POS kepada sedikitnya 100 pengepul dan stafnya.

Perjalanan transformasi ini dimulai pada awal 2024 melalui seleksi yang ketat terhadap mitra pengembang sistem digital. PT Mehuli Data Media

terpilih sebagai penyedia solusi ERP dan POS yang akan menjadi tulang punggung digitalisasi proses bisnis pengepul. KIBUMI kemudian mengawali langkah besar dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama 18 pengepul dan mengadakan lokakarya *kick-off* di Jakarta sebagai momen awal kolaborasinya.

Setelah tahap pertama terbentuk dan berjalan, program memasuki fase percepatan pada Juli 2024. Jumlah pengepul yang bergabung bertambah signifikan menjadi 58 orang, dan pengumpulan sampah plastik mencapai 1.877 ton. Kegiatan pelatihan untuk pelatih (*Training for Trainers*) diadakan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan. Bersama dengan itu, KIBUMI mengembangkan kurikulum pelatihan Health, Safety, and Environment (HSE) serta manajemen bisnis, memberikan para pengepul alat untuk mengelola usaha mereka secara profesional dan aman.

Pada Oktober 2024 menandai puncak aktivitas pelatihan dan penyempurnaan teknologi, dengan 63 pengepul yang ikut serta dalam 46 sesi pelatihan HSE dan manajemen bisnis, serta penambahan lima pengepul baru, total sampah plastik yang terkumpul meningkat drastis menjadi 4.488 ton. Umpan baik dari lapangan dimanfaatkan untuk menyempurnakan sistem POS sehingga lebih *user-friendly* dan sesuai kebutuhan.

Pada Desember 2024, program mencapai tonggak penting lainnya dengan bergabungnya 37 pengepul tambahan, sehingga menambah total mitra menjadi 100. Volume pengumpulan sampah plastik mencapai 6.354 ton pada tahap ini, sehingga total keseluruhan mencapai 12.719 ton — angka yang jauh melampaui target awal. KIBUMI juga memberikan dukungan signifikan berupa 100 unit telepon genggam dan paket Alat Pelindung Diri (APD) untuk memperkuat kapasitas dan

keselamatan kerja para pengepul. Selain itu, 24 sesi pelatihan tambahan dijalankan, serta uji coba sistem POS yang berhasil menyelesaikan berbagai kendala teknis.

Pencapaian ini tidak hanya berdampak pada angka semata, namun juga mengubah kehidupan banyak pekerja sektor persampahan. Melalui pengelolaan yang lebih efisien dan teknologi yang memudahkan pencatatan dan transaksi, pendapatan meningkat dan biaya operasional menurun secara signifikan, bahkan lebih dari 50% di beberapa lokasi. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan holistik, yang menggabungkan teknologi, pelatihan, dan kemitraan, mampu menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menguntungkan.

KIBUMI menyadari bahwa keberhasilan ini merupakan langkah awal dari perjalanan panjang menuju pengelolaan sampah nasional yang lebih baik. Oleh karena itu, komitmen untuk terus men-

dampingi, memonitor, dan memperluas jaringan kemitraan tetap menjadi prioritas utama. Dengan fondasi yang kuat dan dukungan lintas sektor, KIBUMI optimis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sirkular yang tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Melalui praktik pengelolaan sampah yang dilakukan KIBUMI menginspirasi bahwa kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan adalah kunci menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Semangat dan kerja keras para pengepul dan mitra membuktikan bahwa setiap butir plastik yang didaur ulang adalah langkah nyata menuju masa depan Indonesia yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.



YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)

DARI KAMPUS, PERUBAHAN DIMULAI!

Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) adalah organisasi non profit dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mendedikasikan diri untuk membantu masyarakat mencapai kualitas hidup yang baik dan berkelanjutan melalui gaya hidup selaras dengan alam.

Sejak tahun 2023, kolaborasi antara Yayasan Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) dan inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC) telah membuka ruang partisipatif bagi ratusan anak muda di wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor untuk terlibat langsung dalam gerakan pengurangan sampah plastik. Melalui program *Youth Activist* PSC, mahasiswa diajak tidak hanya memahami isu sampah plastik, tetapi juga merancang solusi nyata di lingkungan kampusnya.

Program ini dimulai dengan lomba inovasi perancangan prototipe pengurangan sampah plastik di kampus, yang menjadi pintu masuk perekrutan para *Youth Activist*. Dalam bentuk tim, mereka mengajukan ide dan inovasi yang kemudian didampingi oleh fasilitator untuk diwujudkan menjadi prototipe nyata. Proses pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis—mulai dari audit plastik, konsultasi sistem, hingga pelatihan advokasi kepada pengelola kampus.

Salah satu puncak dari program ini adalah *Festival Plastic Free Youth Activist*, sebuah perayaan sekaligus ajang deklarasi komitmen kampus terhadap pengelolaan sampah berbasis pengurangan. Dalam festival ini, para *Youth Activist* tidak hanya mempresentasikan hasil inovasinya, tetapi

juga menjadi bagian dari deklarasi lima kampus di Jabodetabek yang menyatakan komitmennya menuju kampus bebas sampah.

Tidak berhenti di festival, pendekatan *Zero Waste Event* juga diterapkan sebagai bukti konsistensi program dalam menginternalisasi prinsip keberlanjutan. Tim YPBB bersama PSC-WWF Indonesia dan pengelola *venue* Ciputra Artpreneur merancang sistem pengelolaan sampah *event* secara menyeluruh, didampingi oleh *waste marshals* dan edukasi langsung kepada peserta.

Capaian program hingga 2024 mencatat keikutsertaan 56 mahasiswa dari enam kampus dengan dampak signifikan. Bila sistem dirancang lalu diimplementasikan secara penuh, diproyeksikan akan terjadi pengurangan sampah kampus sebesar 1.491,9 ton per tahun, termasuk 566,9 ton sampah plastik. Hal ini tidak hanya berdampak pada volume sampah, program ini juga membentuk cara berpikir kritis dan kemampuan advokasi di kalangan muda.

Kolaborasi antara YPBB dan PSC membuktikan bahwa keterlibatan generasi muda adalah kunci dalam membangun masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dari kampus, perubahan dimulai.



© WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia



© XXXXXX©WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia

YAYASAN GURU BELAJAR

MENDORONG PERUBAHAN DARI SEKOLAH KE KOMUNITAS YANG LEBIH LUAS

Yayasan Guru Belajar adalah lembaga filantropi yang berdiri sejak tahun 2016 dengan visi memberdayakan para pendidik sebagai agen perubahan. Melalui berbagai program pengembangan kapasitas guru, kepemimpinan pendidikan, dan pendampingan sekolah/madrasah, yayasan ini berkomitmen menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya pengalaman merdeka belajar bagi seluruh anak di Nusantara.

Tahun 2024 menjadi momen penting dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan di Indonesia. Melalui kolaborasi antara Yayasan Guru Belajar dan inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), ratusan pendidik dan siswa di Jakarta, Bogor, dan Depok bergerak bersama dalam Program *Zero Waste School*, sebuah inisiatif transformatif yang bertujuan membangun budaya sekolah bebas sampah.

Sebagai mitra strategis PSC, Yayasan Guru Belajar merancang dan mengimplementasikan program *Zero Waste School* yang menyentuh langsung jantung aktivitas sekolah. Program ini melibatkan tahapan pelatihan, penyusunan modul proyek, pendampingan implementasi, serta seleksi dan publikasi praktik baik dari sekolah-sekolah peserta.

Sekolah dilatih untuk merancang program *Zero Waste* yang kontekstual dan berkelanjutan. Program ini juga mengintegrasikan praktik *Best Management Practices* (BMP) dan mendorong kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, fasilitator mendampingi sekolah-sekolah melalui grup diskusi, pelatihan asinkron, serta sesi reflektif dan berbagi antarsekolah.

Program ini berhasil menjangkau lebih dari 1.700 warga sekolah di Depok serta 138 peserta dari Jakarta dan Bogor. Sebanyak 52 modul proyek *Zero Waste School* berhasil disusun dan ditinjau untuk diimplementasikan lebih lanjut, sementara 19 praktik baik terdokumentasikan dan enam di antaranya dipresentasikan dalam ajang Festival Pemimpin Merdeka: Edisi *Zero Waste School*.

Beberapa sekolah peserta menunjukkan pencapaian nyata di SMPN 16 Depok, misalnya, berhasil mengurangi volume sampah plastik harian dari empat tong menjadi dua tong melalui kebiasaan membawa tempat makan dan minum sendiri. Sekolah lainnya menginisiasi program seperti JUMANSA (Jumat Tanpa Sampah), kampanye “Sampahku Tanggung Jawabku”, pembentukan Duta Kebersihan, dan kerja sama dengan Bank Sampah.

Kerja sama ini menunjukkan bahwa membangun kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui kebijakan formal, tetapi harus ditumbuhkan dari internal/ di dalam komunitas sekolah dengan guru sebagai penggerak utama. Sinergi dengan Dinas Pendidikan di Jakarta, Depok dan Bogor turut memperkuat implementasi dan keberlanjutan program ini.

Program ini tidak hanya menghasilkan capaian jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari berbagai capaian positif sepanjang tahun 2024, kolaborasi Yayasan Guru Belajar dan PSC akan difokuskan pada tiga langkah utama ke depan:

1. Pendampingan lanjutan bagi sekolah peserta, guna memperkuat implementasi dan konsolidasi praktik-praktik baik yang telah dirintis. Pendampingan ini akan membantu sekolah mempertahankan dan mengembangkan program *Zero Waste School* secara lebih mandiri dan berkelanjutan.
2. Penyusunan Buku Panduan Keluarga Bebas Sampah, sebagai upaya memperluas dampak program hingga ke ranah rumah tangga. Panduan ini dirancang untuk menjadi referensi praktis bagi keluarga dalam menerapkan gaya hidup minim sampah yang terintegrasi dengan budaya sekolah.
3. Penyelenggaraan *Festival Zero Waste School* sebagai agenda tahunan, yang berfungsi sebagai ruang berbagi praktik baik, memberikan apresiasi atas pencapaian sekolah, serta memperluas jejaring antarsekolah yang memiliki visi bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan.

Kolaborasi antara *Plastic Smart Cities* (PSC) dan Yayasan Guru Belajar (YGB) membuktikan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana transformatif dalam menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan. Program *Zero Waste School* menjadi bukti nyata bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu mendorong perubahan dari sekolah ke komunitas yang lebih luas. Melalui semangat gotong royong dan keberlanjutan, kolaborasi ini menegaskan bahwa menjaga kelestarian bumi dapat dimulai dari ruang kelas.





© WWF-Indonesia



**MENGURANGI KEBOCORAN
PLASTIK KE ALAM SEBESAR
30% DALAM JANGKA PENDEK,
DAN MENCAPAI KONDISI DI
MANA TIDAK ADA LAGI PLASTIK
DI ALAM PADA TAHUN 2030.**



Working to sustain the natural
world for the benefit of people
and wildlife.

together possible™

wwf.id

© 2025
Paper 100% recycled

WWF® and ©1986 Panda Symbol are owned by WWF. All rights reserved.

WWF-Indonesia, Graha Simatupang Tower 2 Unit C 7th floor
Jalan TB Simatupang, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta 12540
Tel. +62217829461 Fax. +62217829462

For contact details and further information, please visit wwf.id